dr. Rizal Fadli : 22 Agustus 2022

“Secara morfologi, nyamuk Aedes albopictus diketahui memiliki ciri fisik yang lebih kecil jika dibandingkan Aedes aegypti. Agar lebih memahaminya, yuk, kenali nyamuk Aedes albopictus penyebab demam berdarah lebih dalam di sini!

Demam berdarah dengue atau DBD, merupakan salah satu penyakit yang umum terjadi di Indonesia. Nah, penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang dibawa oleh nyamuk aedes aegypti melalui gigitan.

Namun, faktanya tak hanya jenis nyamuk tersebut yang dapat menularkan virus dengue. Perlu diketahui bahwa jenis nyamuk aedes lainnya, yaitu aedes albopictus juga dapat menularkan virus dengue.

Nah, mengingat hal ini mungkin masih belum diketahui banyak orang, maka, sebaiknya kamu mengenal lebih dalam mengenai nyamuk aedes albopictus. Yuk, simak penjelasannya di sini!

Penjelasan Mengenai Nyamuk Aedes Albopictus

Secara morfologi, nyamuk Aedes albopictus diketahui memiliki ciri fisik yang lebih kecil jika dibandingkan Aedes aegypti. Berdasarkan ukuran tubuhnya, nyamuk Aedes albopictus memiliki kemampuan terbang lebih jauh.

Ketika sudah dewasa, nyamuk jenis ini akan mudah dikenali dari sisik hitam mengkilap, dan sisik putih keperakan yang jelas pada palpus (organ di antara antena yang merasakan bau), dan tarsusnya (ujung kaki).

Sementara itu, skutum (punggung) nyamuk tersebut akan berwarna hitam dengan garis putih mulai dari permukaan punggung kepala dan berlanjut di sepanjang toraks.

Nyamuk jenis ini merupakan serangga berukuran sedang (sekitar 2,0 hingga 10,0 mm, jantan rata-rata 20% lebih kecil dari betina). Di sisi lain, perbedaan morfologi antara jantan dan betina, yaitu antena jantan berbulu, dan bagian mulutnya berfungsi untuk mengisap nektar, sementara perutnya ditutupi sisik gelap.

Nyamuk ini memiliki kaki berwarna hitam dengan sisik basal putih pada setiap ruasnya. Selayaknya nyamuk yang berasal dari genus Aedes lainnya, nyamuk Aedes albopictus juga memiliki perut yang menyempit.

Beberapa Ciri Khas dari Nyamuk Aedes Albopictus

* Cenderung menggigit manusia dan juga hewan peliharaan.
* Nyamuk ini dapat ditemukan di dalam dan di luar ruangan, tapi, lebih sering ditemukan di luar ruangan.
* Nyamuk jenis ini dapat hidup di habitat alaminya, seperti tanaman dan lubang pada pohon. Selain itu, nyamuk ini juga dapat hidup pada habitat buatan seperti wadah yang berisi air untuk meletakkan telurnya.
* Setelah empat atau lima hari menghisap darah, nyamuk aedes albopictus betina akan meletakkan telurnya di permukaan air. Telur tersebut akan menetas menjadi larva ketika hujan turun.
* Secara umum larva memakan organisme air, alga dan bagian dari hewan atau tanaman yang berada di dalam wadah air tersebut.
* Siklus hidupnya akan berlangsung selama tujuh hingga sembilan hari. Sementara itu, masa hidup nyamuk dewasa akan berlangsung selama tiga minggu.
* Nyamuk ini memiliki kemampuan terbang di bawah 200 meter, sehingga dipastikan telur nyamuk tersebut berada pada ketinggian di bawah 200 meter.
* Selain negara tropis atau subtropis, nyamuk Aedes albopictus juga dapat bertelur pada musim dingin di negara yang memiliki empat musim. Namun, nyamuk bisa aktif sepanjang tahun di daerah tropis dan subtropis.

Itulah penjelasan mengenai nyamuk Aedes albopictus yang juga dapat menularkan virus dengue penyebab demam berdarah. Secara morfologi, nyamuk Aedes albopictus diketahui memiliki ciri fisik yang lebih kecil jika dibandingkan Aedes aegypti.

Adapun tanda-tanda awal infeksi DBD adalah:

* Demam tinggi.
* Pegal-pegal.
* Menggigil, lemah dan lelah.
* Sakit sendi dan tulang
* Nyeri di perut.
* Ruam di kulit
* Kemerahan di mata
* Mual dan muntah.

Walaupun DBD bisa ditangani, namun pencegahan adalah langkah terbaik.

Cara Efektif Mencegah DBD

Tidak ada vaksin yang dapat melindungi seseorang dari demam berdarah dengue. Maka menghindari gigitan nyamuk aedes aegypti merupakan cara paling efektif untuk mencegah DBD. Dilansir dari laman resmi Kementerian Kesehatan RI, pencegahan DBD dapat dilakukan melalui PSN 3M Plus. Nah, berikut adalah penjabarannya:

* Menguras

Kamu harus rutin membersihkan atau menguras berbagai tempat yang menjadi penampungan air. Contohnya seperti bak mandi, kendi, toren air, ember, dan tempat yang berpotensi menampung air lainnya. Di samping itu, dinding bak maupun tempat penampungan air lainnya juga perlu digosok. Tujuannya agar dapat membersihkan sekaligus membuang telur nyamuk yang menempel erat pada dinding wadah air tersebut.

Ketika musim hujan sedang berlangsung, kegiatan ini perlu dilakukan setiap hari untuk memutus siklus hidup nyamuk. Sebab, nyamuk penyebab DBD dapat bertahan di tempat kering selama enam bulan lamanya.

* Menutup

Selain dibersihkan, wadah atau tempat yang berfungsi atau berpotensi menampung air juga perlu ditutup. Tak hanya menutupnya ketika sedang tidak digunakan, kamu juga perlu mengubur barang bekas di dalam tanah. Sebab, beberapa benda rongsok yang kotor berpotensi menjadi sarang nyamuk aedes aegypti.

* Memanfaatkan Kembali Limbah

Selain menguras dan menutup, kamu juga perlu memanfaatkan kembali limbah barang bekas yang dapat didaur ulang. Di samping itu, disarankan juga untuk memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang rongsok. Terutama benda-benda bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk demam berdarah.

Sementara itu, kata “Plus” pada PSN 3M Plus adalah bentuk upaya pencegahan tambahan lainnya. Misalnya seperti memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat anti nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, dan sebagainya.

Sama halnya dengan jenis penyakit lain, demam berdarah diselubungi mitos yang belum tentu benar. Risiko komplikasi semakin tinggi jika langkah penanganan yang dilakukan hanya berdasarkan pada mitos dan “katanya”. Padahal, pemahaman penyakit berperan penting dalam upaya pemulihan.

Lantas, apa saja mitos dan fakta seputar DBD?

1. Mitos: Gejalanya seperti sakit flu

Dengue menyebabkan spektrum penyakit yang luas. Dalam kasus yang ringan, pengidap hanya mengalami gejala mirip flu parah. Sedangkan dalam intensitas tinggi, pengidap bisa saja mengalami sejumlah komplikasi yang terkait dengan perdarahan parah, kerusakan organ, atau kebocoran plasma.

Jika telat ditangani, gejala flu berat akan berubah menjadi gejala parah dengan risiko kematian yang tinggi. Saat ini, demam berdarah memengaruhi sebagian besar negara Asia dan Amerika Latin. DBD menjadi penyebab utama rawat inap dan kematian anak-anak dan orang dewasa di wilayah ini.

2. Mitos: Manusia terinfeksi setelah digigit nyamuk

Memang benar jika penularan virus DBD berasal dari nyamuk, tetapi harus dilihat dulu jenis nyamuknya. Virus DBD hanya ditularkan oleh nyamuk Aedes aegypti betina. Spesies lain dalam genus Aedes dapat bertindak sebagai vektor, tetapi kontribusinya sekunder terhadap Aedes aegypti.

Nyamuk tersebut akan menularkan virus setelah menggigit manusia yang telah terinfeksi sebelumnya. Manusia tidak dapat menularkan virus secara langsung pada manusia lain. Artinya, perlu “peran” dari nyamuk Aedes aegypti betina untuk memindahkan virus tersebut lewat gigitan.

3. Mitos: DBD hanya terjadi sekali

Pernah dengar informasi yang menyebut bahwa seseorang yang sudah pernah terinfeksi DBD tidak akan mengalaminya lagi? Hati-hati, hal tersebut tidak sepenuhnya benar. Pasalnya, terdapat empat serotipe yang berbeda dari virus demam berdarah yaitu DEN-1, DEN-2, DEN-3, DEN-4.

Saat seseorang terinfeksi salah satu virus dan telah diobati, ia memiliki kekebalan seumur hidup terhadap serotipe tersebut. Namun, tidak pada tiga serotipe lainnya. Artinya, ada kemungkinan seseorang akan mengalami sebanyak empat kali DBD seumur hidupnya.

4. Mitos: Demam turun tanda sudah sembuh

Perjalanan penyakit DBD memang memiliki fase mulai dari pra-infeksi, fase demam hingga fase kritis atau penyembuhan. Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC), pada 4-10 hari setelah digigit nyamuk, seseorang biasanya akan mengalami demam hingga 40 derajat Celsius.

Beberapa gejala yang menyertai seperti sakit kepala parah dan nyeri otot. Saat demam mengalami penurunan, kondisi tersebut akan masuk dalam fase kritis. Dalam kondisi tersebut bisa saja terjadi gangguan tekanan darah dan tanda vital lain. Jadi, waspadai, ya!

5. Mitos: Harus dirawat di rumah sakit

Fakta seputar DBD yang terakhir adalah tidak harus merawat pasien di rumah sakit. Pasalnya, dalam beberapa kasus DBD terjadi dalam intensitas ringan hingga sedang. Dalam kondisi tersebut, seseorang dapat dirawat secara mandiri di rumah. Namun, segera lakukan rawat inap di rumah sakit jika:

* Saat suhu turun dan badan lemas.
* Nafsu makan menurun.
* Mual dan muntah terus-menerus.
* Nyeri perut hebat.
* Mimisan yang sulit berhenti.
* Buang air besar berwarna hitam.
* Muntah darah.
* Pucat.
* Telapak kaki dan tangan dingin.

Jangan lagi menunda untuk mendapat bantuan medis jika mengalami sejumlah gejala tersebut. Pasalnya, DBD tidak segera ditangani dapat berubah menjadi satu kondisi yang membahayakan nyawa seseorang. Pastikan juga melakukan langkah pencegahan saat musim penghujan tiba.